

**STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI
MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN PROGRAM
ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ALVI CHAIRUNNISA
2103110107

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ALVI CHAIRUNNISA**
NPM : 2103110107
Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
Pada Hari, Tanggal : **KAMIS, 20 MARET 2025**
Waktu : **Pukul 08.30 s/d Selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP. (.....)

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **ALVI CHAIRUNNISA**
NPM : 2103110107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI
MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN
PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI
KOTA MEDAN**

Medan, 11 Maret 2025

Pembimbing

Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0012067106

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0060017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Alvi Chairunnisa, NPM 2103110107, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

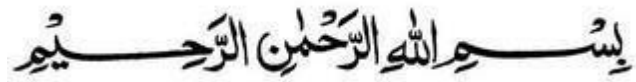
Medan, 07 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Alvi Chairunnisa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Segala bentuk puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul “**Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa**” ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dan pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua peneliti, yaitu kepada bapak **Sariman** dan ibu **Rapiah S.Pd** yang telah memberikan dukungan baik dengan cinta dan dedikasi tanpa batas yang telah merawat dan membesarkan peneliti dengan memberikan doa, kasih sayang dan dukungan dalam setiap proses yang peneliti lakukan dan tidak dapat tergantikan. Terima kasih kepada kak **Sarah Putri Utami A.md.SI** yang telah memberikan waktunya untuk mendukung setiap proses peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini maka saya juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti juga mengucapkan terima kasih sebedar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk

memberikan bimbingan atau arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
9. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
10. Yayasan Mentari Meraki Asa. Saya ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk Syifa Shabrina, Ameylia Putri Harahap, Atasyah Tara, Jihaan Hazrati Husna, Rachma Audina Irwandari, Shilva Sura Akmalia Lubis, Fahliza Adisty terima kasih telah menemani dan membantu proses peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk Mutiara Malshara Khairani, Jesslyn Lauwer, Radhyana Athifany, Dhea Syafitri. Terima kasih atas hiburan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini.
13. Teruntuk Zidan Akmal Syafiqri. Terima kasih atas dukungan dan selalu menemani setiap proses peneliti dalam keadaan apapun, serta selalu mendengarkan keluh kesah peneliti.

14. Teruntuk Kevin Thaber, Sandya Aprilia, Muhammad Iqbal sebagai sahabat PMM peneliti. Terima kasih atas dukungan dan apresiasi yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk teman-teman 7-C Humas. Terima kasih telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Alvi Chairunnisa atas apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih karena terus berjuang dan senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita semua.

Medan, Februari 2025

Alvi Chairunnisa

STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN

ALVI CHAIRUNNISA

NPM: 2103110107

ABSTRAK

Strategi komunikasi dalam pelaksanaan program eliminasi tuberkulosis (TBC) di Kota Medan memerlukan strategi komunikasi yang efektif. Tantangan utama yang dihadapi adalah adanya stigma masyarakat terhadap TBC dan kurangnya pemahaman tentang penyakit ini. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel, berbasis data, serta komunikasi yang personal dengan penggunaan media yang mudah dipahami sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Penyebaran Program Eliminasi Tuberkulosis Di Kota Medan. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan yakni wawancara dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Program Monitoring Learning Coordinator, Mantan Pasien dan Manajer Kasus TB Kota Medan, Rs. Adam Malik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa dalam penyebaran program eliminasi tuberkulosis di kota Medan telah dilakukan dengan baik dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan gratis, serta sosialisasi secara langsung kepada para masyarakat yang menerapkan metode komunikasi yang interaktif. Selain itu, media strategi komunikasi yang digunakan sebagai faktor keberhasilan adalah media KIE yang membuat masyarakat tertarik akan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa.

Kata Kunci: Komunikasi Strategi, Program Eliminasi Tuberkulosis, Yayasan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Strategi Komunikasi	8
2.2 Program Eliminasi Tuberkulosis	11
2.3 Yayasan	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi	19
3.5 Narasumber.....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Lokasi dan waktu Penelitian.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Profil Yayasan Mentari Meraki Asa	25
4.1.2 Hasil Wawancara	26
4.2 Pembahasan	37
BAB V PENUTUP.....	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	18
Gambar 4.1 Wawancara Bersama Program Monitoring Learning Coordinator..	26
Gambar 4.2 Wawancara Bersama Mantan Pasien dan Manajer Kasus TB.....	27
Gambar 4.3 Wawancara Bersama Perawat Rs. Pirngadi.....	27
Gambar 4.4 Media KIE	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar tercapainya komunikasi yang efektif, perlu adanya sebuah strategi. Strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi antara perencanaan dan manajemen komunikasi yang telah dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya strategi komunikasi ini penting untuk meminimalkan risiko terjadinya penyampaian pesan yang kurang tepat (miskomunikasi). Dalam konteks ini, strategi komunikasi merujuk pada sebuah strategi untuk mencapai pemahaman dan timbal balik dari lawan bicara (Kusuma Vardhani, 2018).

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh beberapa bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini memiliki ciri khas yaitu dapat membentuk granuloma sebagai kumpulan sel yang terjadi pada jaringan tubuh yang telah terinfeksi untuk merespon tubuh. Jika penyakit infeksi ini tidak segera mendapatkan pengobatan yang tepat, maka penyakit ini dapat berkembang lebih parah dan menyebabkan kerusakan pada organ tubuh yang lebih luas (Roydi Nefri, 2017).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Global Tuberculosis Report 2023, terdapat 10,6 juta orang di dunia yang terinfeksi pada penyakit Tuberkulosis ini dan sebanyak 1,3 juta orang yang terdeteksi meninggal akibat Tuberkulosis. Indonesia termasuk delapan negara yang menyumbang 2/3 kasus TBC diseluruh dunia. Indonesia menempati posisi kedua dengan kasus infeksi

1.060.000 jiwa dan 134.000 kematian setiap tahunnya dan setara dengan 15 kematian setiap jam. Dari estimasi tersebut, berdasarkan data dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) pada tahun 2023, sebanyak 821.200 kasus TBC (77% dari target) telah ternotifikasi dan angka kasus TBC yang diobati mencapai 86% (target 90%) (World Health Organization, 2024).

Sebelum adanya program eliminasi Tuberkulosis, penyakit infeksi ini merupakan salah satu penyebab utama penyakit di Indonesia dengan angka kasus yang menempati posisi kedua tertinggi di dunia setelah India. Menurut World Health Organization, pada tahun 2019 sekitar 10 juta orang diseluruh dunia menderita TBC, meskipun adanya penurunan jumlah kasus terbaru dari penyakit infeksi Tuberkulosis, jumlah angka penurunan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh strategi END TB untuk tahun 2020, yang bertujuan untuk mengurangi kasus TBC sebesar 20% antara tahun 2015 hingga 2020. Namun, antara tahun 2015 dan 2019, penurunan jumlah kasus Tuberkulosis di seluruh dunia hanya mencapai 9% yang jauh dari target yang telah diharapkan (Maria Agustina Making, 2023).

Penemuan kasus Tuberkulosis di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 yaitu memiliki jumlah angka 26.418 kasus, dimana telah meningkat dari tahun 2017 dengan jumlah 15.715 kasus, jumlah angka pada penderita tuberculosis terbanyak berdasarkan Kabupaten/kota telah ditemukan di kota Medan, kota yang memiliki banyak populasi sebesar 7.384 penderita yang terinfeksi. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, temuan kasus terbaru penyakit Tuberkulosis di Kota Medan telah meningkat menjadi 12.105 yang telah terinfeksi. Jumlah angka kasus baru (CNR)

Tuberkulosis pada tahun 2018 di Kota Medan yang tercatat mencapai 153 per 100.000 populasi, sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 182 per 100.000 populasi (Tia Pratiwi, 2024).

Pentingnya diadakan program eliminasi ini dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian atau kasus yang disebabkan oleh beberapa penyakit infeksi yang menular khususnya pada penyakit Tuberkulosis, melindungi masyarakat dari penyakit infeksi yang menular, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada penderita atau pasien, dan mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit infeksi menular terhadap individu, keluarga, dan masyarakat (Deri Ocvanirista, 2024).

Program eliminasi Tuberkulosis di kota Medan ini diselenggarakan pada tahun 2021-2030. Yayasan Mentari Meraki Asa berkontribusi dalam pencapaian eliminasi Tuberkulosis terkhususnya di kota Medan. Prinsip dan strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa pada program ini mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk keberhasilan program eliminasi TBC, meliputi: Penguatan Kepemimpinan Program TB berbasis Kabupaten/Kota, Meningkatkan akses layanan TBC yang bermutu, Pengendalian faktor resiko, Penguatan kemitraan TBC melalui forum koordinasi, Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian TBC, Memperkuat sistem Kesehatan dan manajemen TBC (Yayasan Mentari Meraki Asa, 2024).

Yayasan Mentari Meraki Asa telah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi, penyuluhan, screening kesehatan untuk mengurangi jumlah kasus

Tuberkulosis di kota Medan dengan terget seperti mahasiswa umur 19-22 tahun, masyarakat 30-60 tahun, hingga balita umur 1-5 tahun. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan, Yayasan Mentari Meraki Asa melibatkan strategi kepada para target. Strategi yang dilakukan adalah penyediaan layanan skrining TBC berbasis website, tes gula darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan, penyediaan layanan skrining TBC yang dilakukan secara massal ditempat kegiatan, dan diikuti dengan pemeriksaan rontgen. Strategi kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa tersebut memiliki keberhasilan yaitu berupa pengurangan stigma terhadap TBC dengan melakukan pemeriksaan secara langsung (screening kesehatan) agar para masyarakat mengetahui tentang kesehatan pada diri mereka, menghadirkan pengalaman langsung dari penyintas serta memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat (Yayasan Mentari Meraki Asa, 2024).

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa, Yayasan Mentari Meraki Asa akan menyampaikan hasil screening kesehatan dan hanya diberitahukan kepada warga atau target yang bersangkutan. Selanjutnya pendampingan terapi pengobatan hingga sembuh (Yayasan Mentari Meraki Asa, 2024).

Salah satu mantan pasien TBC yang pernah ditangani Yayasan Mentari Meraki Asa awalnya mengalami batuk berkepanjangan yang disangka masuk angin. Kondisinya memburuk, namun karena keterbatasan biaya, ia tidak segera mencari bantuan medis. Saat tubuhnya mulai melemah dan tak bisa bekerja, kader yayasan datang melakukan skrining, dan hasilnya menunjukkan ia positif TBC paru.

Dengan pendampingan penuh dari relawan mulai dari edukasi, bantuan administrasi, hingga dukungan nutrisi dan semangat ia menjalani pengobatan selama enam bulan. Meski sempat ingin menyerah, ia berhasil menyelesaikan pengobatan dan dinyatakan sembuh total pada pertengahan 2024. Kini, ia aktif berbagi pengalaman untuk mengedukasi masyarakat bahwa TBC bisa disembuhkan dengan pengobatan yang tepat dan dukungan yang menyeluruh.

Berdasarkan hal-hal diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk memenuhi: “Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Penyebaran Program Eliminasi Tuberkulosis Di Kota Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan dikemukakan maka adanya rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengobatan Tuberkulosis?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami dalam penerapan strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengobatan Tuberkulosis.
- 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam penerapan

strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pemahaman teori terhadap peran komunikasi dalam program eliminasi Tuberkulosis dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

2) Manfaat Praktis

(a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kasus Tuberkulosis untuk membangun kesadaran terhadap pencegahan dan pengobatan yang tepat.

(b) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Tuberkulosis dan mendukung partisipasi dalam pengobatan yang tepat, sehingga mempercepat proses eliminasi Tuberkulosis di Kota Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan sesuai dengan hak-hak peneliti

BAB III : Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

BAB V : Bab ini menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi merupakan panduan dalam sebuah perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan pengelolaan komunikasi (*communication management*) yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, strategi ini tidak hanya mencakup kepada tujuan umum, tetapi juga menjelaskan metode atau pendekatan yang harus dilakukan (Saleh Arifin, 2020).

Strategi dapat diibaratkan seperti sebuah jembatan. Jika jembatan tersebut dibangun dengan kokoh dan menggunakan material yang berkualitas, maka kendaraan yang melintas di atasnya akan dapat bergerak dengan lancar tanpa hambatan. Namun, situasi akan berbeda jika hanya ada perencanaan tanpa dilaksanakan secara maksimal. (Novrica C, 2017).

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu wacana yang menggunakan sebuah gagasan yang relevansi bersyarat, yang artinya wacana tersebut dibangun dengan mempertimbangkan konteks dan keadaan tertentu untuk mencapai tujuan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Setiap elemen dalam strategi komunikasi harus disesuaikan dengan cermat agar dapat mendukung tercapainya sebuah tujuan yang efektif. (Hamzah Faizal, 2021).

Demikian, dapat disimpulkan landasan strategi komunikasi adalah perencanaan berupa rancangan yang dirangkai dengan tujuan tertentu secara efektif yang pada hasil akhirnya akan mengubah sikap, mengubah pendapat, serta mengubah tingkah laku melalui unsur-unsur dari komunikasi dengan mempertimbangkan keadaan serta situasi yang akan dihadapi khalayak pada masa yang akan datang (Dr. Sumper Mulia Harahap, 2022).

Model komunikasi Harold Lasswell yang menjelaskan komunikasi dalam ungkapan *who, says what, in which channel, to whom, with what effect?* Atau dalam Bahasa Indonesia adalah siapa?, mengatakan apa?, melalui saluran apa?, kepada siapa? dan dengan hasil apa dengan pengaruh apa?. Kelima tahapan tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran. Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi dengan siapa saja termasuk berkomunikasi dalam mengajar di kelas (Bonaraja Purba, 2020).

Model Komunikasi Lasswell yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948 menggambarkan proses komunikasi sebagai suatu rangkaian elemen yang saling berhubungan. Elemen-elemen dalam model komunikasi Lasswell adalah (Purba Bonaraja, 2020):

1) *Who* (Siapa)

Elemen ini memfokuskan pada sebuah sumber atau komunikator, yaitu pihak-pihak yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai

suatu terjadinya proses komunikasi tersebut. Pihak ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau bahkan negara yang berfungsi sebagai pengirim pesan.

2) *Says What* (Pesan)

Elemen ini menjelaskan mengenai isi dari informasi pesan yang akan disampaikan dan di komunikasikan kepada penerima pesan (komunikan). Pesan ini merupakan informasi yang berasal dari sumber atau komunikator yang akan disampaikan kepada pihak yang akan menerima informasi tersebut.

3) *In Which Channel* (Dengan Saluran Apa)

Elemen “Melalui Saluran Apa” yang mengacu pada sebuah media atau saluran komunikasi yang akan digunakan untuk penyampaian pesan. Saluran ini dapat berupa lisan, tulisan, internet, media platform, radio, televisi dan lain-lainnya.

4) *To Whom* (Kepada Siapa)

Elemen ini akan merujuk pada suatu penerima pesan. Penerima pesan ini dapat berupa individu maupun kelompok dan akan berperan dalam memahami sebuah pesan yang akan disampaikan untuk dipengaruhi oleh beberapa faktor.

5) *With What Effect* (Dengan Efek Apa)

Elemen terakhir ini akan berkaitan dengan dampak atau efek dari sebuah pesan yang telah diterima oleh penerima. Konsep ini dapat berupa perubahan sikap, perilaku dan pemahaman yang akan dihasilkan setelah pesan dapat diterima. Ada beberapa karakteristik utama dalam melakukan strategi komunikasi yaitu:

- 1) Sebuah strategi komunikasi harus bersifat fleksibel, yang artinya mampu beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun. Kemampuan beradaptasi ini

perlu dilakukan agar komunikasi berjalan dengan efektif, walaupun ada perubahan dari para audiens, media dan konsep situasi yang berkembang

- 2) Strategi komunikasi akan diawali dengan perencanaan dan tujuan yang jelas agar hasil penetapannya dapat dievaluasi dan mampu disebut dengan komunikasi yang efektif.
- 3) Strategi komunikasi digunakan sebagai panduan dari sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Konsep strategi komunikasi ini merujuk kepada sebuah strategi untuk mencapai pemahaman antar lawan bicara. Pencapaian ini dirancang agar terstruktur dan sistematis, mulai dari pemilihan saluran yang tepat hingga perencanaan pesan yang akan disampaikan.
- 5) Dalam strategi komunikasi perlu adanya konsisten dalam penerimaan pesan secara jelas dan tepat melalui saluran apapun yang akan ditentukan. Konsistensi pesan ini dilakukan agar para audiens mendapatkan pemahaman yang sama tanpa adanya kesalahan saat menyampaikan sebuah pesan dan informasi (Kusuma Vardhani et al., 2018).

2.2 Program Eliminasi Tuberkulosis

Program eliminasi adalah bagian dari jenis program yang akan dirancang untuk menghilangkan atau pengurangan elemen-elemen tertentu yang dianggap tidak efektif dan tidak relevan. Tujuan utamanya dalam program ini adalah untuk peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghapuskan hal-hal yang tidak dapat diberikan pada kontribusi yang positif atau menghambat pencapaian hasil yang

diinginkan. Dalam konteks “eliminasi” merujuk pada sebuah proses seleksi dan penghapusan terhadap konsep-konsep yang tidak memenuhi standar atau kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan hal ini, tujuan yang akan dikemukakan dalam kegiatan ini adalah untuk menjangkau secara luas penyebaran informasi peran penting komunitas masyarakat dalam eliminasi tuberculosi (TBC) (Rafli Aidillah et al., 2022).

Kasus TB merujuk kepada pasien yang terdiagnosis tuberculosi setelah dilakukannya identifikasi terhadap bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang kompleks pada jaringan tubuh, cairan tubuh, tenggorokan dan sejenisnya. Kemudian, dipastikan keberadaannya, proses ini mengharuskan adanya pemeriksaan laboratorium yang dapat secara jelas mengidentifikasi sebuah bakteri penyebab penyakit tersebut. Disisi lain, diagnosa TB juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih praktis, yakni apabila seorang pasien setelah menjalani pemeriksaan yang diperlukan untuk mendiagnosa TB, kemudian mendapatkan diagnose dari politik atau petugas kesehatan yang berkaitan pada penyembuhan penyakit infeksi ini. Pengobatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan terapi yang efektif dan berguna menghentikan penyebaran bakteri serta penyembuhan penyakit secara optimal

Penularan penyakit infeksi ini dapat terjadi melalui udara, bakteri dapat tersebar melalui percikan dahak (droplet) yang keluar dari tubuh penderita TBC aktif ketika mereka bersin atau batuk. Sebagai penyakit yang mudah menular, pemahaman yang baik tentang Tuberkulosis dan cara penularannya sangat penting agar masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Di

Indonesia, pada saat ini pentingnya peningkatan kesadaran dari para masyarakat mengenai pencegahan Tuberkulosis (Maria Agustina, 2023).

Meskipun pengetahuan yang cukup mengenai Tuberkulosis dapat meningkatkan kewaspadaan dan mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati, kenyataannya tidak semua orang memiliki pemahaman yang cukup atau sikap yang positif dalam menghadapi potensi penyakit menular ini. Hal, ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan TBC. Oleh karena itu, perlu adanya analisis yang mendalam untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku dan membentuk perilaku yang lebih positif, baik dari segi pengetahuan maupun sikap yang lebih proaktif dalam pencegahan ini (Maria Agustina, 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan ada beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya penyakit infeksi Tuberkulosis, adalah:

- 1) Kondisi lingkungan yang padat dan tidak dirawat/higienis meningkatkan peluang penularan penyakit.
- 2) Petugas medis yang sering merawat penderita TBC atau fasilitas Kesehatan yang berisiko lebih tinggi karena terpapar.
- 3) Orang lansia (lanjut usia) dan anak-anak karena system kekebalan tubuh yang cenderung lebih lemah.
- 4) Penderita penyakit ginjal yang tidak terkontrol dapat menurunkan system kekebalan tubuh.

- 5) Kekurangan gizi dapat melemahkan system imun tubuh.
- 6) Alkohol dapat merusak bebrapa organ tubuh dan menurunkan system imun pada tubuh
- 7) Merokok dapat merusak saluran pernapasan dan meningkatkan kerentanannya terhadap infeksi paru-paru.

Seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Pada TBC laten, penderita umumnya penderita baru menyadari dirinya menderita tuberkulosis setelah menjalani pemeriksaan untuk penyakit lain. Sementara bagi penderita TBC aktif, gejala yang muncul dapat berupa :

- 1) Batuk yang berlangsung lama (3 minggu atau lebih).
- 2) Batuk biasanya disertai dengan dahak atau batuk darah.
- 3) Nyeri dada saat bernapas atau batuk.
- 4) Berkeringat di malam hari.
- 5) Hilang nafsu makan.
- 6) Penurunan berat badan.
- 7) Demam dan menggigil.
- 8) Kelelahan

Adapun beberapa karakteristik atau ciri yang harus diambil dalam mendukung keberhasilan untuk mendukung program eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030 (Sari M, 2024):

- 1) Adanya pendekatan yang menyeluruh kepada para masyarakat untuk menegakkan diagnosis, pengobatan dan pencegahan TBC

- 2) Mengidentifikasi tuberkulosis dengan cara diagnosis dini secara aktif dapat menangani kasus baru dan melakukan penyaringan terhadap orang-orang yang serumah dengan pasien TBC.
- 3) Memastikan keberhasilan dalam membangun meningkatkan diagnosis TBC dan segera merencanakan pengobatan yang tepat.
- 4) Jangkauan pengobatan yang perlu dilakukan oleh pasien, termasuk melakukan terapi pencegahan tuberculosi.
- 5) Memastikan bahwa alat yang digunakan adalah diagnostic untuk TBC diperbarui secara berkala agar tetap efektif dan lebih akurat.

2.3 Yayasan

Yayasan telah diatur oleh hukum negara di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 yang diterbitkan dalam Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 112, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 yang diumumkan pada Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 115 tentang Yayasan. Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, dijelaskan bahwa yayasan adalah sebuah badan hukum yang terdiri dari harta kekayaan yang digunakan untuk tujuan tertentu pada bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dengan kata lain, definisi Undang-Undang tidak jauh berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh beberapa penulis, namun undang-undang menekankan bahwa harta kekayaan Yayasan hanya diperuntukkan untuk tujuan-tujuan tersebut (Andrew Philip, 2025).

Yayasan beroperasi dalam bidang kegiatan, seperti sector Pendidikan, agama, serta sosial atau kemanusiaan. Keberadaannya sering kali dipengaruhi oleh

kebutuhan masyarakat untuk memiliki sebuah wadah atau Lembaga yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan kepentingan keagamaan dan kemanusiaan. Masyarakat cenderung mencari tempat atau organisasi yang dapat menyalurkan kepedulian terhadap isu-isu sosial, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup banyak orang (Musahiddinsyah, 2020).

Yayasan dikategorikan sebagai badan hukum karena memiliki pengurus yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan (manajemen) Yayasan, serta bertindak sebagai perwakilan yayasan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Sebagai badan hukum, Yayasan memiliki sejumlah kriteria yang menjadikannya entitas yang sah dalam system hukum (Zulfi D, 2022), antara lain:

- 1) Terdiri dari beberapa kumpulan orang
- 2) Dapat melakukan perbuatan hukum dengan pihak ketiga
- 3) Memiliki kekayaan sendiri
- 4) Memiliki pengurus
- 5) Memiliki maksud dan tujuan tertentu
- 6) Memiliki kedudukan
- 7) Memiliki hak dan kewajiban
- 8) Dapat digugat depan pengadilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

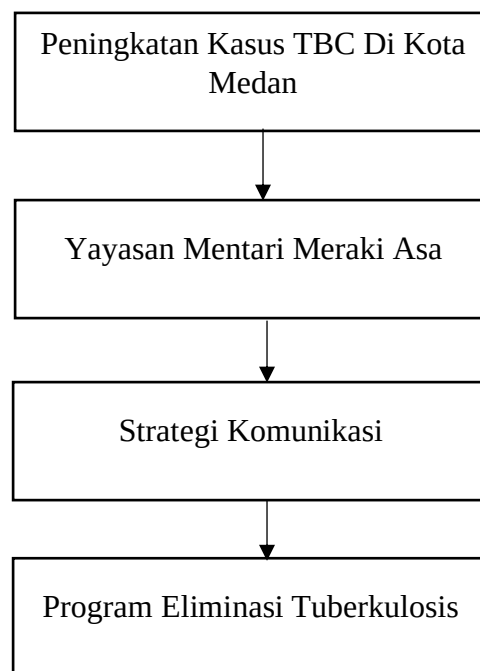
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu kondisi atau situasi dalam konteks yang spesifik dengan cara menggambarkan dan menganalisis secara rinci. Penelitian ini berfokus pada pengamatan dan deskripsi fenomena dalam lingkungan alami (*natural setting*) yang akan terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata, kalimat dan fakta tanpa angka (Rijal Fadli, 2021).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk Menyusun deskripsi, gambaran, atau ilustrasi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan objektif tentang berbagai aspek yang ada dalam fenomena tersebut tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap kondisi yang ada (Ditha Prasanti, 2018).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep memberikan pemahaman tentang faktor atau komponen yang akan diteliti. Penelitian ini akan membantu orang yang membaca dapat memahami sesuai dengan tujuan yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan konsep tersebut. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah bagian dari penjabaran pada konsep-konsep yang telah dikelompokkan ke arah variable agar lebih terarah. Konsep merupakan bagian dari suatu ide yang dinyatakan dalam suatu kata ataupun symbol. Maka diketukannya beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

- a) Adanya peningkatan kasus pada penyakit infeksi menular yaitu Tuberkulosis perlu diadakannya pencegahan dan pengobatan yang tepat pada individu masyarakat. Pencegahan ini juga bertujuan mengaja pola hidup dan kesehatan para masyarakat terkhusus di kota Medan dengan memahami pola-pola antara kesehatan dan lingkungan sekitarnya.
- b) Yayasan Mentari Meraki Asa berperan penting dalam penyebaran program eliminasi tuberculosis pada tahun 2030. Dengan melakukan beberapa strategi komunikasi yang dilakukan akan mengurangi beberapa stigma dari kasus tuberculosis yang tersebar di kota Medan.
- c) Strategi Komunikasi adalah bagian dari sebuah perencanaan yang akan ditetapkan pada program eliminasi tuberculosis ini dan akan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki guna untuk mencapai sebuah target sasaran melalui beberapa cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditetapkan.
- d) Program eliminasi tuberculosis (TBC) diupayakan untuk mengurangi angka jumlah kasus tuberculosis hingga mencapai tingkat yang sangat rendah atau bahkan menghilangkan penyakit tersebut secara total dalam suatu populasi dan bertujuan untuk menghentikan stigma Mycobacterium Tuberculosis pada lingkungan masyarakat

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi bagian dari suatu kumpulan yang telah disusun atas dasar pikiran, institusi atau kriteria yang telah ditetapkan. Kategorisasi akan menunjukkan cara mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan

jelas yang menjadikan kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Adapun proses konsep teoritis dalam strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi yang akan digunakan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa terhadap para masyarakat di kota Medan
- 2) Untuk mengetahui penyebaran program eliminasi tuberkulosis di kota Medan kepada para masyarakat
- 3) Untuk mengetahui hambatan dari proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa pada program eliminasi tuberkulosis di kota Medan

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Strategi Komunikasi	- Fleksibel - Perencanaan yang jelas - Panduan Perencanaan - Struktur dan Sistematis - Konsisten dalam penerimaan pesan
2.	Program Eliminasi Tuberkulosis	- Pendekatan Menyeluruh - Diagnosis Dini - Keberhasilan Diagnosis - Jangkauan Pengobatan - Pembaruan Alat Diagnostik

Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.5 Narasumber

Narasumber merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan, pengalaman atau informasi tertentu yang relevan dan memberikan jawaban sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya dalam suatu wawancara. Narasumber biasanya dipilih karena atau peranannya yang dianggap penting untuk memberikan wawasan yang (Qodariana Fauziah, 2023). Narasumber juga bagian dari informan. Informan adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Untuk menentukan informan peneliti purposive dengan kriteria:

- 1) Memiliki pengalaman langsung dalam merancang, mengelola, atau mengevaluasi program eliminasi tuberkulosis yang dijalankan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa
- 2) Mantan pasien yang telah sembuh dari penyakit tuberkulosis dan mengikuti sebagian besar program elimasi tuberkulosis
- 3) Seorang ahli kesehatan dalam penanganan penyakit tuberculosi di Rs. Pirngadi

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan/narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Monitoring Learning Coordinator yakni Ibu Novita Sari
2. Mantan Pasien dan Manajer Kasus TB Kota Medan, Rs. Adam Malik yakni Bapak Risan Nasution
3. Perawat Pasien Tuberculosis Rs. Pirngadi yakni Ibu Suasana, Br Karo

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa data agar menjadi sistematis, data yang digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara pengumpul data dan narasumber atau sumber informasi. Dalam proses ini, pengumpul data mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Wawancara sering kali digunakan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui sumber data lainnya (Trivaika et al., 2022).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan, untuk mengajukan pertanyaan yang lebih akurat dan memungkinkan partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, kemudian peneliti mendapatkan jawaban yang lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan kepada partisipan.

b. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini salah satunya adalah observasi, yang berarti sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung atau masih dalam proses yang melibatkan aktivitas perhatian terhadap suatu objek. Memilih Teknik observasi

secara partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Beberapa sumber data seperti sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk proses penelitian. Peneliti memilih Teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah untuk didapatkan dari lokasi penelitian dan informasi/pesan yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada proses penelitian ini, Teknik analisis data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Analisis kualitatif data, termasuk kutipan dari wawancara yang digunakan untuk menganalisis dari pemecahan masalah yang akan muncul. Dalam buku (Syafri Hafni, 2021) yang menjelaskan analisis sebagai tiga aliran aktivitas. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan dan transformasi data yang muncul dalam catatan yang ada di lapangan tertulis atau transkripsi. Saat pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi data lebih lanjut terjadi (menulis ringkasan, pemberian kode, mengungkapkan tema dan membuat partisi). Proses reduksi atau transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan hingga laporan selesai.

b. Penyajian/Tampilan Data

Peneliti akan mencoba untuk menyajikan beberapa data yang berkaitan dengan temuan penelitian. Secara umum, tampilan atau penyajian data yang telah terkelompok akan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, analisis kualitatif mulai memutuskan apa arti sesuatu mencatat pola, penjelasan dan alur dari sebuah penelitian.

3.8 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di Yayasan Mentari Meraki Asa, Gang Makmur No.7, Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan November 2024 hingga Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Yayasan Mentari Meraki Asa

Yayasan Mentari Meraki Asa didirikan atas kesepahaman bersama melalui penggabungan beberapa perwakilan pelaksana program penanggulangan TBC berbasis komunitas yang saat itu diampu oleh PR-SR-SSR TBC-HIV Care Aisyiyah yang ada di tingkat provinsi dan kota/kabupaten untuk ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah. pada isu-isu strategis dalam pelibatan sektor masyarakat sipil. Sejak tahun 2016 pada tingkat provinsi dan kota/kabupaten, melalui SR-SSR TBC-HIV Care Aisyiyah Sumatera Utara, para pengurus Yayasan ini sekaligus pelaksana program, sudah menjalankan berbagai program berbasis komunitas masyarakat yang bergerak pada isu advokasi sosial, kesehatan masyarakat, pendidikan non formal, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan kategori berhasil berdasarkan standar mitra penyedia program. Daripada itu, penggabungan ini diharapkan menjadi kolaborasi pembangunan berkelanjutan dari sektor masyarakat sipil tingkat daerah untuk menjadi lebih saling melengkapi dan sinergi sehingga bisa memberikan manfaat dan hasil maksimal pada jangkauan program yang lebih luas.

Lahirnya Yayasan ini merupakan bentuk jawaban kepekaan dari para pendirinya terhadap berbagai permasalahan yang ada di tengah masyarakat terutama dalam hal keterlibatan masyarakat pada pembangunan. Dari pengalaman

masa lalu, masih ada elemen yang terabaikan dalam pengambilan keputusan, baik itu di jajaran perencanaan Lembaga pemerintahan dan demikian pula halnya pembangunan, sehingga masyarakat seringkali hanya menjadi objek pembangunan, padahal sektor masyarakat sipil ini seharusnya juga menjadi subjek dalam pembangunan. Peranan masyarakat sipil dapat menjadi kunci terpenting dalam mengembangkan demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Secara geografis wilayah wilayah kerja Yayasan Mentari Meraki Asa berada di Kecamatan medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode pos 20219.

4.1.2 Hasil Wawancara

Narasumber yang pertama dalam penelitian Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Penyebaran Program Eliminasi Di Kota Medan adalah Program Monitoring Learning Coordinator, yakni Ibu Novita Sari yang berumur 30 tahun. Sedangkan narasumber kedua adalah Mantan Pasien sekaligus Manajer Kasus TB Kota Medan, Rs. Adam Malik, yakni Bapak Risan Nasution yang berumur 30 tahun. Perawat Pasien Tuberculosis Rs. Pirngadi yakni Ibu Suasana, Br Karo berumur 51 tahun.



Gambar 4.1 Wawancara Bersama Program Monitoring Learning Coordinator



Gambar 4.2 Wawancara Bersama Mantan Pasien dan Manajer Kasus TB



Gambar 4.3 Wawancara Bersama Perawat Rs. Pirngadi

Peneliti bertanya kepada Ibu Novita Sari sebagai Program Monitoring Learning Coordinator tentang penyesuaian strategi komunikasi jika ada tantangan dalam penyebaran program eliminasi tuberkulosis. Menurut Novita Sari mengatakan bahwasannya untuk menyesuaikan strategi komunikasinya jika ada tantangan baru dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada para masyarakat sebelum melakukan tindakan penyuluhan dan screening tbc untuk mempermudah menjalani kegiatan program eliminasi tuberkulosis.

“yayasan ini akan langsung turun kepada masyarakat cara komunikasi kita menyampaikan informasinya dengan melakukan penyuluhan

biasanya tantangan dan hambatannya adalah pada penerimaan respon dari para masyarakatnya terkait dengan stigmanya namun, jika ada tantangan atau hambatan seperti itu pun kami tetap melakukan penyuluhan dengan mengumpulkan masyarakat di satu tempat seperti di balai desa atau sekolah, jadi kami akan memberikan sosialisasi dan edukasi terkait informasi tbc. Setelah itu, masyarakat yang terpapar informasi akan dilakukan screening gejala tbc yang sesuai dengan standar dari kementerian Kesehatan dan akan dilanjutkan kerja sama dengan dinas kesehatan.”

Sedangkan menurut Bapak Risan Nasution menyebutkan bahwa saat penyesuaian strategi komunikasi pasti akan muncul sebuah tantangan baru dan caranya, strategi komunikasi harus bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi berkembang. Maka strategi komunikasi yang digunakan harus lebih menekankan pada edukasi berbasis data dan pendekatan yang lebih personal.

“dalam menjalankan program eliminasi tbc, tantangan itu pasti akan ada, baik dari sisi penerimaan masyarakat ataupun keterbatasan sdm dan strategi komunikasi harus bersifat fleksibel, jika tantangannya pada misinformasi di masyarakat, strategi komunikasinya harus bersifat data atau fakta nah, jika partisipasi dalam program ini rendah maka strateginya adalah pendekatan secara personal atau berbasis kepercayaan jadi, strategi komunikasi tadi harus terus dievaluasi agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan mudah.”

Lalu menurut Ibu Suasana, Br Karo mengatakan bahwasannya Perawat menyesuaikan strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa sederhana, melibatkan tokoh lokal, dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakat, terutama yang lebih muda. Pendekatan ini disesuaikan dengan kondisi lokal agar pesan lebih efektif.

“kadang memang nggak mudah ya nyampein soal TBC ke masyarakat, apalagi kalau mereka masih banyak yang takut atau belum paham. Jadi kita harus ubah cara komunikasinya. Biasanya saya pakai bahasa yang lebih ringan, nggak terlalu medis, biar gampang dicerna. Terus, kita ajak tokoh masyarakat atau kader lokal

yang udah dikenal warga buat bantu jelasin, karena mereka lebih didengar. Intinya sih, harus fleksibel, lihat situasi di lapangan.“

Selanjutnya peneliti bertanya tentang rencana utama yang dilakukan terhadap strategi komunikasi dalam program eliminasi tuberkulosis di kota Medan. Ibu Novita Sari mengatakan bahwasannya rencana utama yang akan dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa dalam melakukan proses strategi komunikasi kepada para masyarakat dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan target atau audiensinya.

“cara kami untuk menemukan kasus baru tetap dengan melakukan penyuluhan dari investigasi kontak secara langsung nah, untuk melakukan penyesuaian dari penerimaan informasinya ke masyarakat, tentunya rencana kami harus bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya jika ke masyarakat kami bekerja sama dengan kepling atau kepala desa, jika ke sekolah atau kampus kami akan bekerja sama dengan dinas pendidikan atau dinas kesehatan.”

Kemudian, Bapak Risan Nasution juga memberikan pendapatnya bahwasannya perlu diadakannya peningkatan edukasi yang lebih intensif dan menyeluruh ke masyarakat dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang penyakit tuberkulosis.

“salah satu rencana utama yang harus diterapkan dalam strategi komunikasi untuk program ini adalah meningkatkan edukasi yang lebih intensif dan harus menyeluruh ke masyarakat, di medan ini juga masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang gejala tbc dan penularannya, jadi kita perlu melibatkan beberapa tokoh masyarakat, puskesmas dan kader Kesehatan untuk memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat di tingkat kelurahan atau kampung karena ini penting untuk mengurangi stigma dari program eliminasi tuberkulosis ini.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang langkah yang akan diambil jika pelaksanaan program eliminasi tuberkulosis tidak sesuai dengan panduan dari strategi komunikasi. Menurut Ibu Novita Sari bahwa advokasi adalah bagian dari

langkah yang akan dilakukan oleh Yayasan Mentari Meraki Asa kepada pasien jika program eliminasi tersebut tidak sesuai dengan panduan.

“tergantung dengan hambatan yang ada, biasanya langkah yang kami ambil adalah dengan melakukan advokasi dan melibatkan beberapa pihak terkait, contoh jika kami melakukan pendampingan pada pasien tbc yang mengalami beberapa permasalahan dalam keluarga atau percintaannya yang mengakibatkan pasien tersebut memberhentikan pengobatannya dan kami tidak dapat melakukan pendampingan dengan lancar, kami akan menghubungi para legal hukum yang bisa mendampingi pasien tersebut dari sisi hukumnya untuk menyelesaikan permasalahan pribadinya terlebih dahulu.”

Begitu pula halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Risan Nasution sebagai penyintas tbc yang mengatakan bahwa langkah yang akan diterapkan adalah evaluasi penyebab dari ketidaksesuaian dan penting untuk memastikan tenaga kesehatan mendapatkan pelatihan komunikasi efektif yang akan disesuaikan dengan pendekatan yang lebih intens kepada pasien tbc.

“kalau pelaksanaan program tbc ini tidak sesuai dengan panduan dari strategi komunikasi, langkah yang bisa diambil adalah mengevaluasi penyebab ketidaksesuaian tersebut, apakah dalam penyampaian informasi, keterlibatan pasien atau akses layanan kesehatannya, penyintas bisa memberikan masukan kepada pihak terkait agar strategi komunikasi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien, selanjutnya penting untuk memastikan tenaga kesehatan mendapatkan pelatihan komunikasi yang baik agar informasi dapat disampaikan dengan jelas sesuai dengan pendekatan komunikasi dan pengalaman dari pasien tbc.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang siapa yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan strategi komunikasi agar tetap sistematis dan terstruktur. Dari pendapat bu Novita sari, bahwasannya koordinator kader yang akan mendampingi para kader saat berjalannya strategi komunikasi dan akan dihandle oleh program staff yang bertugas sebagai penanggung jawab dari masing-masing kabupaten.

“ketika melakukan penyuluhan harus melalui beberapa kader dan dilapangannya kami menyebutnya dengan koordinator kader yang biasanya mendampingi kader secara langsung di masyarakat dan koordinator akan dihandle oleh program staff yang bertugas sebagai penanggung jawab di masing-masing kabupaten kota yang memastikan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan sebelum beberapa kader turun ke lapangan, yayasan akan melakukan pelatihan kader terkait penyakit tbc termasuk cara komunikasi efektif ke masyarakat, itu dilakukan satu tahun sekali, secara rutinnya ada setiap bulannya melakukan evaluasi dari masing-masing dari kabupaten kota.”

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Risan Nasution bahwa saat berjalannya strategi komunikasi yang seharusnya bertanggung jawab adalah Dinas Kesehatan kota Medan, puskesmas, dan tenaga medis yang akan terlibat secara langsung pada program eliminasi tuberkulosis.

“menurut saya, yang paling bertanggung jawab untuk mengawasi agar strategi komunikasi dalam program eliminasi tuberkulosis agar sesuai dengan struktur adalah dinas kesehatan kota medan, Bersama dengan puskesmas dan para tenaga medis yang terlibat secara langsung pada program eliminasi tuberkulosis ini, mereka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan kepada para masyarakat konsisten dan tepat sasaran. Selain itu, juga harus peran dari pemerintah setempat, seperti camat dan lurah yang perlu memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik di setiap kabupatennya agar para masyarakat bisa menerima informasi dengan cara yang mudah untuk untuk dipahami.”

Kemudian, peneliti bertanya apa yang akan dilakukan untuk memastikan pesan tetap relevan di tengah perubahan situasi dalam menjalankan proses strategi komunikasi. Menurut Ibu Novita Sari mengatakan bahwasannya dengan memantau kondisi secara langsung, menyesuaikan pesan komunikasi berdasarkan data terbaru terkait tbc, dan melibatkan masyarakat langsung kedalam komunikasi timbal balik ketika proses berjalannya strategi komunikasi tersebut.

“untuk memastikan pesan dapat disampaikan dengan relevan di tengah perubahan situasi, kami akan terus memantau kondisi, kami akan menyesuaikan komunikasi yang efektif berdasarkan data terbaru

mengenai informasi tbc selain itu, kami akan melibatkan para masyarakat langsung kedalam feedback atau komunikasi timbal balik seperti melakukan diskusi untuk mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah dipahami dengan baik atau perlu adanya penyesuaian lagi.”

Menurut Bapak Risan Nasution juga menyebutkan bahwasannya pihak yang terlibat dalam strategi komunikasi tersebut harus menyesuaikan penyampaian informasi dengan kata atau bahasa yang mudah untuk dipahami oleh target audiensi.

“menurut saya, untuk memastikan pesan yang disampaikan tetap relevan ditengah perubahan situasi saat melakukan proses strategi komunikasi dengan cara, para pihak yang terlibat dalam penyuluhan tersebut harus menyesuaikan cara penyampaian informasinya dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat nah, dengan begitu para masyarakat mampu dengan mudah untuk memahami pesan yang akan disampaikan.”

Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara untuk menjangkau masyarakat yang sulit diakses untuk memastikan mereka mendapatkan informasi terkait tuberkulosis. Menurut Ibu Novita Sari bahwa dengan cara melibatkan beberapa stakeholders seperti kepada desa, kelurahan, bidan-bidan desa, para kader, serta tokoh masyarakat untuk menjangkau para masyarakat yang sulit diakses agar mereka tetap mendapatkan informasi mengenai tbc.

“sebenarnya belum 100 persen bisa kami jangkau karena kondisi geografis dan keadaan karakteristik budaya dari masyarakat di kota medan ini berbeda-beda tapi, kami berupaya agar tetap menjangkau mereka dengan cara bekerja sama dengan stakeholders di tingkat desa seperti kepala desa, kelurahan, bidan-bidan desa dan biasanya masyarakat itu lebih dekat dengan bidan desa nah, kami bekerja sama dengan bidan desa untuk dapat menyampaikan informasi terkait dengan tbc ketika memang ada masyarakat yang bergejala tbc dan cara bidannya menangani seperti apa lalu bekerja sama dengan puskesmas selain itu, kami juga melibatkan kader-kader desa seperti kader posyandu, kader pkk, untuk bisa menyampaikan ke masyarakat terkait

tbc nah, agar masyarakat lebih percaya dengan informasi dari kami, kami juga melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat.”

Kemudian, peneliti bertanya tentang apa yang mendorong mantan pasien untuk melakukan pemeriksaan dan diagnosis dini tuberkulosis. Menurut Bapak Risan Nasution sebagai mantan pasien tbc mengatakan bahwasannya dengan beberapa pengalaman saat merawat keluarga akan mendorongnya untuk melakukan pemeriksaan tbc karena sudah ada beberapa gejala yang telah dialami.

“yang mendorong saya untuk melakukan pengecekan tbc adalah dari pengalaman saya ketika menjaga atau merawat keluarga saya seperti abang, mama, bapak saya terjangkit tbc jadi saya berfikir kalau seandainya saya tidak melakukan pengecekan tbc dan tidak minum obat pasti saya akan merasakan apa yang dialami oleh keluarga saya karena saya udah merasakan beberapa gejala dari tbc.”

Lalu, Ibu Suasana mengatakan bahwasannya kesadaran akan gejala yang terus berlanjut. Banyak yang akhirnya memeriksakan diri setelah mendapatkan informasi yang tepat mengenai pentingnya diagnosis dini untuk mencegah penularan dan komplikasi lebih lanjut. Stigma yang mulai berkurang juga membuat mereka lebih berani untuk mencari pengobatan.

“kesadaran akan gejala yang terus berlanjut, seperti batuk berkepanjangan dan penurunan berat badan, mendorong banyak orang untuk melakukan pemeriksaan dini. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, atau tenaga medis juga sangat berperan penting. Informasi yang tepat tentang pentingnya diagnosis dini membantu mengurangi rasa takut dan stigma, sehingga mereka lebih berani mencari pengobatan.”

Selanjutnya, peneliti bertanya apakah ada dukungan atau fasilitas khusus yang diberikan untuk membantu dalam keberhasilan pengobatan tbc. Menurut Ibu Novita Sari bahwa dengan menyediakan beberapa dukungan dan fasilitas khusus dengan cara pemeriksaan atau screening kesehatan gratis, pendampingan untuk

mendukung pasien selama pengobatan, serta memberikan konseling untuk membantu pasien yang membutuhkan.

“dalam masa pengobatan, kami menyediakan berbagai dukungan atau fasilitas khusus bagi pasien untuk memastikan mereka mendapatkan pengobatan yang optimal seperti, screening kesehatan gratis saat menjalankan penyuluhan, pendampingan, serta memberikan edukasi atau konseling bagi para pasien memahami pentingnya menjalani pengobatan hingga tuntas.”

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Risan Nasution bahwasannya dukungan dari medis dan pendampingan sangat membantu dalam proses menjalani pengobatan rutin tbc.

“kalau dukungan dari medis atau pendampingan pasti ada ya, karena mereka juga dituntut agar kami mematuhi untuk meminum obat dengan rutin maupun itu secara online ataupun secara langsung.”

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang tantangan terbesar yang dialami seorang mantan pasien hadapi dalam mengakses pengobatan untuk penyembuhan tuberkulosis. Menurut Bapak Risan Nasution mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam mengakses pengobatan tuberkulosis seperti, faktor ekonomi yang kurang mendukung, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, serta mendapatkan diskriminasi dari lingkungan rumah.

“saat saya dalam masa untuk mengakses pengobatan, saya kekurangan dari segi ekonomi untuk memenuhi ongkos atau makan-makanan yang bergizi karna saat masa pengobatan harus secara rutin untuk dilakukan nah, saat masa pengobatan fisik saya mulai melemah karna faktor obat dan disaat itu saya tidak mendapatkan dukungan dari siapapun, baik dari keluarga atau lingkungan dan saya mendapatkan diskriminasi dari lingkungan rumah saya seperti pembullying bersifat kata-kata yang menghina sehingga mempengaruhi kondisi pikiran dan kesehatan mental saya tapi, dengan adanya faktor dukungan dari pendampingan yang saya dapatkan mampu membuat saya termotivasi untuk bangkit melakukan pemeriksaan dan pengobatan yang rutin.”

Lalu, Ibu Suasana, Br Karo mengatakan bahwa pasien tuberkulosis sering kesulitan melanjutkan pengobatan karena merasa sudah sembuh meski gejalanya hilang. Selain itu, akses ke fasilitas kesehatan yang terbatas, stigma sosial, dan masalah ekonomi sering menjadi hambatan. Semua ini dapat mengganggu proses penyembuhan dan meningkatkan risiko kekambuhan.

“tantangan terbesar yang sering dihadapi mantan pasien TB dalam mengakses pengobatan itu biasanya karena mereka ngerasa udah sembuh dan berhenti minum obat, padahal pengobatannya harus tetap diterusin. Selain itu, banyak yang kesulitan cari tempat pengobatan yang deket, stigma dari orang sekitar juga sering bikin mereka nggak nyaman, ditambah kadang biaya pengobatan yang mahal. Semua itu bikin proses penyembuhan jadi lebih susah.”

Setelah itu, peneliti bertanya tentang dampak dari jika alat diagnostic tbc tidak diperbarui secara berkala terhadap akurasi diagnosis dan pengobatan pada masyarakat. Menurut Ibu Novita sari mengatakan bahwa jika alat diagnosis yang bernama TCM tidak dilakukan perbaruan maka akan menghambat untuk penemuan kasus baru pada pasien tbc dan berpengaruh kepada masyarakat yang lain melalui penyebaran virus dari masyarakat yang terhambat diagnosisnya.

“alat diagnosis yang digunakan adalah alat TCM atau tes cepat molekuler, nah dampak dari sisi masyarakat jika alat ini tidak dilakukan perbaruan secara berkala maka akan mempengaruhi proses pemeriksaan diagnosis dalam penemuan kasus baru dan akan banyaknya spesimen atau dahak-dahak pasien yang terduga itu tadi yang mau kita lakukan pemeriksaannya menjadi terhambat karena kurangnya perbaruan pada alat diagnosis tersebut sementara, masyarakat susah untuk memberikan spesimen dahaknya dan itu juga akan berpengaruh ke masyarakat yang lain karena ada salah satu pasien yang seharusnya sudah menjalani masa pengobatan tetapi karna kelalaian di perbaruan alat maka si pasien tadi dapat menyebarkan virus-virusnya.”

Lalu, Ibu Suasana memberikan pendapatnya jika alat diagnostik TB tidak diperbarui secara berkala, dampaknya bisa sangat serius terhadap akurasi diagnosis

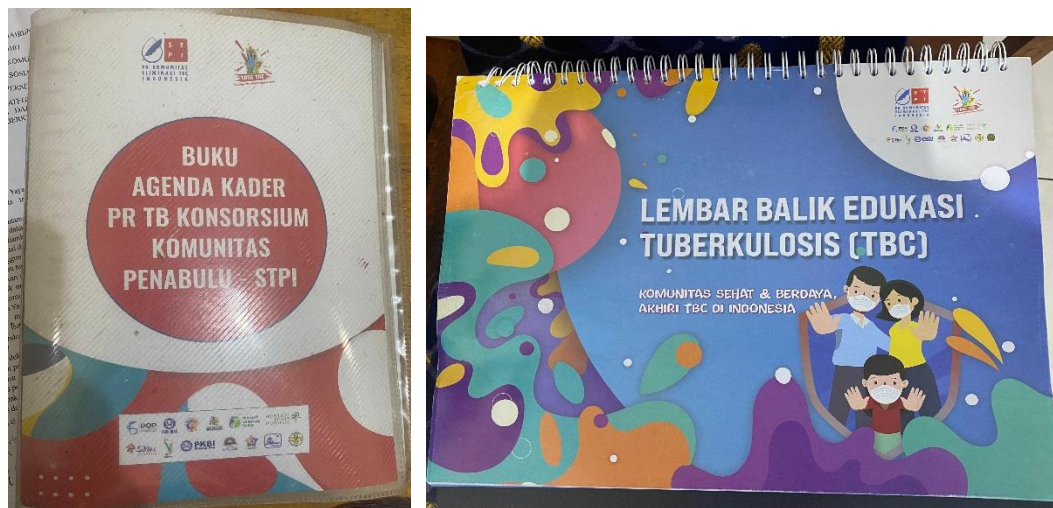
dan pengobatan. tidak berfungsi dengan baik bisa menghasilkan hasil yang salah, baik itu diagnosis yang keliru atau pengobatan yang tidak tepat. Hal ini bisa menyebabkan pasien salah mendapatkan terapi. Dalam jangka panjang, ini juga bisa memperburuk situasi TB di masyarakat, membuat penyebaran penyakit semakin sulit dikendalikan.

“Kalau alat tes TB nggak diperbarui secara berkala, dampaknya bisa gede banget buat akurasi diagnosis dan pengobatan. Alat yang udah lama atau nggak update bisa bikin hasilnya salah, jadi pasien bisa didiagnosis keliru atau dikasih obat yang nggak pas. Akibatnya, kondisi pasien bisa makin parah, pengobatan jadi nggak efektif, dan penyembuhan jadi lebih lama. Belum lagi, kalau nggak tepat, penyakitnya bisa nular ke orang lain atau kambuh lagi. Makanya, penting banget alat tes itu selalu diperbarui biar pengobatannya tepat dan pasien bisa sembuh dengan cepat. ”

Terakhir, peneliti bertanya tentang media apa yang digunakan dalam proses saat melakukan strategi komunikasi. Menurut Ibu Novita Sari bahwasannya menggunakan media KIE seperti jenis lembar balik, buku saku, poster dan buku agenda yang berisikan informasi terkait penyakit tuberkulosis sebagai alat media saat melakukan beberapa kegiatan strategi komunikasi.

“jadi dalam program kami, kami menyediakan media KIE yang terdapat jenisnya seperti, lembar balik yang berisikan terkait informasi, buku saku, poster ppt dan ada buku agenda kader yang isinya catatan dari setiap kader, nah nanti tiap kader akan membawa itu ketika melakukan penyuluhan dan sosialisasi.”

Gambar 4.4 Media KIE



Sumber: Buku saku dan lembar balik Yayasan Mentari Meraki Asa 2025

4.2 Pembahasan

Strategi komunikasi merupakan bagian alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah permasalahan suatu program, terkait dengan pencapaian tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas pemanfaatan dari sumber daya. Dalam pandangan lain, strategi juga diartikan sebagai perencanaan dan pengelolaan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan dan strategi dapat didefinisikan sebagai suatu program yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan, serta mengimplementasikan misinya (Mardiyanto, 2019).

Sejarah mencatat bahwa salah satu penyakit tertua yang hingga saat ini masih menjadi beban di banyak negara adalah Tuberkulosis (TBC). Penyebaran bakteri penyebab TBC dapat terjadi melalui udara, terutama ketika penderita berbicara, tertawa, batuk, bersin atau meudah yang mengandung bakteri tersebut terhirup oleh saluran pernapasan orang lain. Hal ini menyebabkan risiko penularan yang tinggi, sehingga tidak mengherankan jika angka kasus TBC terus meningkat

di berbagai negara. oleh karena itu, melalui kegiatan strategi komunikasi kepada masyarakat ini, dengan mempertimbangkan kelompok usia yang rentan terhadap penularan tuberkulosis, dilakukan inisiatif untuk melaksanakan penyuluhan yang bersifat edukatif dan interaktif dengan tujuan pencegahan penyebaran TBC sejak dini serta meningkatkan pemahaman tentang upaya eliminasi TBC (Rafli Aidillah, 2022).

Dalam program eliminasi tuberkulosis, penyesuaian strategi komunikasi merupakan hal yang penting untuk memastikan keberhasilan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum melakukan tindakan penyuluhan atau screening. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat dalam menjalani kegiatan program eliminasi tuberkulosis, sehingga mereka lebih terbuka dan siap menerima informasi yang diberikan. Pendekatan tersebut juga penting untuk mengatasi tantangan terkait stigma yang sering kali muncul, di mana masyarakat merasa enggan untuk mendengarkan atau mengakui bahwa mereka berisiko terinfeksi tuberkulosis. Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di tempat-tempat strategis seperti balai desa atau sekolah, untuk memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi yang lebih efektif.

Pada saat menghadapi tantangan dalam penyebaran program eliminasi tuberkulosis, salah satu pendekatan yang digunakan adalah melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman sebelum melakukan tindakan penyuluhan dan pemeriksaan. Masyarakat diajak

untuk lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan, meskipun sering kali tantangan yang muncul adalah stigma yang melekat pada penyakit tersebut. Oleh karena itu, penyuluhan sering dilakukan di tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti di balai desa atau sekolah. Setelah sosialisasi diberikan, masyarakat yang terpapar informasi akan diperiksa untuk mengetahui apakah mereka terinfeksi atau tidak, dan pengobatan lanjutan dilakukan sesuai dengan prosedur.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah stigma yang berkembang di masyarakat terkait penyakit TBC. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pendekatan awal dengan masyarakat sebelum penyuluhan dan screening. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan mengurangi resistensi dari masyarakat terhadap penyuluhan yang akan dilakukan. Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat di tempat yang mudah untuk diakses untuk menyampaikan informasi yang relevan tentang TBC. Setelah itu, masyarakat yang telah menerima informasi akan menjalani screening gejala TBC sesuai dengan standar dari Kementerian Kesehatan.

Rencana utama yang diterapkan dalam melaksanakan strategi komunikasi dengan bekerja sama dengan beberapa pihak yang relevan sesuai dengan target dari para audiens. Untuk menemukan kasus baru, dilakukan penyuluhan dengan investigasi kontak langsung dan melibatkan pihak terkait. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan informasi kepada masyarakat dan memastikan pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, penting untuk meningkatkan edukasi yang lebih intensif dan menyeluruh ke masyarakat. Oleh

karena itu, melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan di tingkat kelurahan atau kampung menjadi kunci dalam memberikan informasi yang tepat dan mengurangi stigma yang berkembang.

Jika pelaksanaan program tidak sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, langkah yang diambil adalah melakukan advokasi kepada pasien, terutama jika ada masalah dalam kehidupan pribadi yang menghambat pengobatan, seperti masalah keluarga. Pendekatan advokasi ini melibatkan pihak terkait, seperti pengacara atau pihak lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah pribadi pasien agar mereka dapat melanjutkan pengobatan. Penting juga untuk melakukan evaluasi untuk menemukan penyebab ketidaksesuaian tersebut dan memastikan bahwa tenaga kesehatan dilatih dalam komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pasien.

Dalam hal pengawasan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan strategi komunikasi, koordinator kader yang mendampingi kader di lapangan bertanggung jawab untuk memastikan penyuluhan berjalan dengan lancar. Program staff yang bertugas di masing-masing kabupaten atau kota juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya penyuluhan dan memastikan evaluasi rutin dilakukan. Dinas Kesehatan Kota Medan, puskesmas, dan tenaga medis memiliki peran utama dalam memastikan agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat tepat sasaran dan sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Pemerintah setempat, seperti camat dan lurah, juga berperan penting dalam memastikan komunikasi berjalan dengan baik di setiap wilayah.

Untuk memastikan pesan tetap relevan di tengah perubahan situasi, penting untuk terus memantau kondisi di lapangan dan menyesuaikan pesan berdasarkan data terbaru mengenai TBC. Namun, bila terjadi ketidaksesuaian dengan panduan strategi komunikasi, langkah-langkah evaluasi perlu diambil. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian, apakah itu terkait dengan penyampaian informasi, keterlibatan pasien, atau akses layanan kesehatan. Pada saat yang sama, pelatihan bagi tenaga kesehatan dalam komunikasi efektif juga sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam komunikasi timbal balik sangat penting untuk mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah dipahami dengan baik atau perlu penyesuaian. Penyesuaian cara penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat juga diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Berkaitan dengan dukungan dalam keberhasilan pengobatan TBC, berbagai fasilitas disediakan untuk mendukung pasien selama masa pengobatan, seperti screening kesehatan gratis, pendampingan, dan konseling. Ini bertujuan untuk meringankan beban biaya bagi masyarakat yang mungkin tidak mampu membayar untuk pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan gratis ini sangat penting karena memungkinkan deteksi dini terhadap gejala-gejala TBC, sehingga pasien bisa segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Selain itu, pendampingan pasien selama proses pengobatan juga menjadi salah satu bentuk dukungan yang signifikan. Pasien TBC sering kali membutuhkan

dukungan emosional dan motivasi untuk menjalani pengobatan yang cukup panjang. Program ini memberikan pendampingan untuk memastikan pasien tetap menjalani pengobatan secara teratur. Pendampingan ini bisa berupa kunjungan langsung dari tenaga medis atau kader kesehatan untuk memastikan bahwa pasien mematuhi jadwal pengobatan mereka dan tidak menghentikan pengobatan di tengah jalan, yang bisa berbahaya dan memperburuk kondisinya. Dukungan dari medis dan pendampingan sangat penting dalam memastikan pasien menjalani pengobatan secara rutin.

Pembaruan alat diagnosis TCM (tes cepat molekuler) sangat penting untuk memastikan akurasi diagnosis dan penemuan kasus baru. Jika alat ini tidak diperbarui secara berkala, akan ada keterlambatan dalam penemuan kasus baru, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi upaya eliminasi TBC dan memperburuk penyebaran penyakit.

Dalam melaksanakan strategi komunikasi, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat meliputi media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), seperti lembar balik, buku saku, poster, dan buku agenda kader. Media-media ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat dengan baik.. Setiap kader yang terlibat dalam penyuluhan membawa materi ini, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi lebih mudah dan dapat mengingat pesan yang disampaikan.

Pelaksanaan strategi komunikasi dalam program eliminasi tuberkulosis memerlukan perencanaan yang matang, pendekatan yang fleksibel, serta keterlibatan aktif masyarakat dan berbagai stakeholders. Melalui pendekatan yang berbasis pada data dan fakta, serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya untuk mengurangi angka penularan tuberkulosis di masyarakat. Evaluasi dan pengawasan yang terus menerus juga diperlukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari peneliti tentang strategi komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam pelaksanaan program eliminasi tuberkulosis di kota Medan, terutama untuk mengatasi stigma masyarakat terhadap TBC dan rendahnya pemahaman terkait informasi.
2. Pendekatan fleksibel berbasis data yang fakta, melibatkan komunikasi personal serta penggunaan media yang mudah dipahami oleh masyarakat sangat penting dalam menyampaikan informasi yang tepat dengan relevan
3. Berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti, kepala desa, kelurahan dan para kader kesehatan sangat berperan dalam memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran.
4. Menggunakan rencana strategis melalui penggunaan media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukatif) yang jelas dan terstruktur.
5. Dukungan berupa pendampingan secara personal dengan rutin sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program eliminasi tuberkulosis.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Yayasan Mentari Meraki Asa, agar meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran perlu diperkuat. Masyarakat yang terinformasi dengan baik akan lebih berperan aktif dalam mendukung upaya pengendalian dan eliminasi TBC di lingkungan mereka.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat dapat lebih membantu dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan strategi komunikasi atau penyuluhan guna untuk meningkat kepercayaan masyarakat dalam penerimaan pesan dan informasi yang akan disampaikan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian yang sejenisnya khususnya terkait pada penelitian tentang strategi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Philip, dkk. (2025). Implementasi Yayasan Dalam Mencapai Maksud Dan Tujuan Yayasan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2, 88–96.
- Deri Ocvanirista, dkk. (2024). Evaluasi Implementasi Kebijakan Eliminasi Program Malaria Pada Puskesmas. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6no3, 1179–1196.
- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *JURNAL LONTAR*, 6, 13–21.
- Hamzah Faizal, dkk. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 1039–1045.
- Kusuma Vardhani, dkk. (2018a). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2 no 1, 9 15.
- Mardiyanto, dkk. (2019). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus Strategi Komunikasi Pemasaran Merchandise di Kedai Digital 8 Solo). *Jurnal Edunomika*, 03 No 01(01), 60–66.
- Maria Agustina, dkk. (2023). Analisa Faktor Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan TB Paru Pada Kontak Serumah Selama Era New Normal Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 43–50.
- Mulia Sumper. (2022). *Strategi Komunikasi Organisasi* (Eko Widiyanto, Ed.; Copyright © 2022, Vol. 1). Buku Prenada.
- Musahiddinsyah, dkk. (2020). Pengelolaan Yayasan Menurut Asas Keterbukaan Dan Akuntabilitas. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(1), 127–139. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i1.681>
- Novrica Corry. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1 no 1, 1–16.
- Purba Bonaraja. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar . In Janner Simarmata (Ed.), *Buku Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Yayasan Kita Menulis, pp. 19–21). Yayasan Kita Menulis.

- Qodariana Fauziah. (2023). Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* , 3(2), 77–83.
- Rafli Aidillah, dkk. (2022). Sosialisasi Upaya Eliminasi Tuberculosis Melalui Peran Komunitas. *Jurnal Abdimas Medika*, 3 no 1(1), 2022
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21 no 1(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Roydi Nefri. (2017). Peranan Komunikasi Melalui Penyuluhan Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Penanggulangan Penyakit Tuberculosis. *Jurnal Interaksi*, 1 no 2, 184–192.
- Saleh Arifin, dkk. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi*, 4no 1(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Sari M, dkk. (2024). Menuju Eliminasi Tuberculosis Anak Di Indonesia Pada Tahun 2030: Towards Eliminating Pediatric Tuberculosis in Indonesia By 2030: *Jurnal Akta Trimedika*, 1 no 3(3), 298–315.
- Syafrida Hafni. (2021). *Metode Penelitian: Vol. (M. S. Dr. Ir. Try Koryati, Ed.; KBM Indonesia)*. KBM Indonesia.
- Tia Pratiwi, dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Fisik dan Host Terhadap Kejadian Tuberculosis Paru di Puskesmas Sentosa Baru Medan. *Jurnal KesehatanLingkunganIndonesia*, 23(3), 273–278. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.3.273-278>
- Trivaika E, dkk. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16 no 1(1), 33–40.
- World Health Organization. (2024, December 10). *Tuberculosis*. https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1
- Yayasan Mentari Meraki Asa. (2021, December 10). *Program Yayasan Mentari Meraki Asa Sumatera Utara*. <https://www.merakiasa.com/>.
- Zulfi D, dkk. (2022). Pertanggungjawaban Pengurus Dalam Pengelolaan Badan Hukum Yayasan di Indonesia. *Jurnal Justice Voice*, 1 no 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.37893/jv.v1i1.65>



SR YAYASAN MENTARI MERAKI ASA

Kantor: Karya Tani Gg. Makmur No.7, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan

Johor, Kota Medan

Telepon: 0821-6110-5999

Email: srmentarimerakiasa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 004/TB/YMMA/SR-SU/I/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Medan, 09 Januari 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Sehubung dengan surat saudara nomor : 30/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 07 Januari 2025

Perihal permohonan izin studi penyusunan tugas akhir atas nama :

Nama : Alvi Chairunnisa
Nim : 2103110107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi/TA : Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam Penyebaran Program Eliminasi Tuberkulosis di Kota Medan

Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di SR Yayasan Mentari Meraki Asa
2. Izin penelitian diberikan untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di hari kerja

Demikian disampaikan, untuk urusan tekhnis administrasi bisa menghubungi bagian admin keuangan di SR Yayasan Mentari Meraki Asa. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Salam Sehat,

Berperan Bergerak Sepenuh Jiwa

Hormat kami,

Sub Recipient

Yayasan Mentari Meraki Asa


Sri Maharani Arfiani S.E, M.Ak

SR Manager





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikawatir oleh surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/II/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://itelp.umsumedan.id itelp@umsumedan.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMohonan PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 14 November 2024.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Alvi Chairunnisa
NPM : 2103110107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif : 3,02

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Guru Agama dalam Penyampaian pendidikan Madrasah Diarah Takmilah Kualiyah Kepada Siswa Setelah Dasar di Yayasan Rahmat Islamiyah	
2	Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pasien Tuberkulosis di Yayasan Mentari Meraki Ara Kota Medan	
3	Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Ara dalam Penyebaran Program Eliminasi Tuberkulosis di Kota Medan	14 Nov 24

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 14 November 2024

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Arhyan Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127040401

Pemohon,

(Alvi Chairunnisa)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Lutfi Kusri, M.I.Kom)
NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nomor : 2099/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 20 November 2024, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALVI CHAIRUNNISA**
N P M : 2103110107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI
MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN PROGRAM
ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 009.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Mei 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Djumadil Awwal 1446 H
21 November 2024 M



Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Disetujui oleh surat ini agar disebutkan
 nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 🌐 umsu.ac.id @umsu.ac.id 📧 umsu@umsu.ac.id 📱 [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ALVI CHAIRUNNISA
 N P M : 2103110107
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2099.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 21 November .. dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Yayasan Mentari Meraki Asa Dalam
Pengebaruan Program Eliminasi Tuberkulosis Di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Lutfi Basri)

NIDN:

Pemohon,

(Alvi Chairunnisa)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2270/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 30 Desember 2024
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ALVI CHARUNNISA	2103110107	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENTARI MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN
12	CUT MADHILAH SYAFIRA HARAHAP	1803110244	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT MEDAN TIMUR
13	MIFTAHUL JANNAH HARIANJA	2003110291	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENGGUNA PARKIR BERLANGGAMAN
14					
15					

Medan, 26 Dumiadi Akhir 1446 H
27 Desember 2024 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukht - Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap

Alvi Chairunnisa

NPM

2103110107

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Strategi Komunikasi Yayasan Mentari:
Merak Asa Dalam Penyebaran Program Eliminasi
Tuberkulosis Di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/11/2024	Penetapan Judul Skripsi	
2.	02/12/2024	Revisi Bab 1 Latar Belakang	
3.	06/12/2024	Revisi Kerangka Konsep	
4.	09/12/2024	Acc Seminar Proposal	
5.	06/01/2024	Acc Draft Wawancara	
6.	14/01/2024	Bimbingan Bab 4 hasil wawancara	
7.	17/01/2024	Revisi Bab 4 Pembahasan	
8.	24/01/2024	Revisi Bab 5 Simpulan	
9.	31/01/2024	Revisi Daftar Pustaka	
10.	06/02/2024	Acc Sidang Skripsi	

Medan, 11 Maret 2025



Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Dr. Anshori, S.Pd, M.Pd, M.Pd
NIDN: 0127048401

Dr. Luth' Basri
NIDN: 0012067106



UNDANGAN PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 647/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ALVI CHAIRUNNISA	2103110107	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MENENTARI MERAKI ASA DALAM PENYEBARAN PROGRAM ELIMINASI TUBERKULOSIS DI KOTA MEDAN
2	ALMI APRYANSYAH SIREGAR	2103110216	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI INTERNAL BIRO K3L DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA DI PT PLN (PERSERO) UIP SUMBAUT
3	RIZKI NABILLA	2103110213	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI BINNAS POLDA SUKUT DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN LINGKUNGAN
4	ZAIZAFULIN SHORUHAH	2103110053	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL TERHADAP PERILAKU SHOPPING PADA REMAJA DI KABUPATEN BATU BARA
5	AYUNDA MULYA	2103110067	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WISATA KARANG ANTER DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG MALIGAS KABUPATEN PATEN SIMALUNGUN

Notulis Sidang :

Tgl : 18 maret 2025

Medan, 18 Ramadhan 1446 H
18 Maret 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Alvi Chairunnisa
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Februari 2004
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Gaperta Ujung Gg. Pribadi No. 6,
Kecamatan Medan Helvetia, Kota
Medan
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sariman
Nama Ibu : Rapih S.Pd
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Jl. Gaperta Ujung Gg. Pribadi No. 6,
Kecamatan Medan Helvetia, Kota
Medan

Pendidikan Formal

TK : TK Yayasan Yusriah
SD : SD Yayasan Rahmat Islamiyah
SMP : SMP Swasta Kartika 1-2 Medan
SMA : MAN 2 Model Medan
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara